

**PENGARUH MEDIA RODA KEBERUNTUNGAN MODIFIKASI
TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA DI TAMAN
KANAK-KANAK ISLAM KHAIRA UMMAH PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

DEARTIA AYUNDA
NIM : 2014/14022147

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA RODA KEBERUNTUNGAN MODIFIKASI
TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA DI TAMAN
KANAK-KANAK ISLAM KHAIRA UMMAH PADANG**

Nama : Deartia Ayunda
NIM/ BP : 14022147 / 2014
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Mei 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Rivda Yetti, M.Pd
NIP.19630414 198703 2 001

Pembimbing II,



Indra Yeni, M.Pd
NIP.19710330 200604 2 001

Ketua jurusan,



Dr. Delfi Eliza, M.Pd
NIP.19651030 198903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Media Roda Keberuntungan Modifikasi Terhadap
Kemampuan Mengenal Angka Di Taman Kanak-kanak islam
Khaira Ummah Padang

Nama : Deartia Ayunda

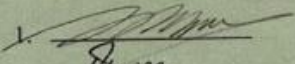
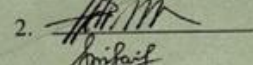
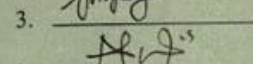
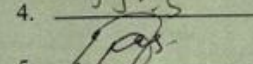
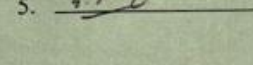
NIM / TM : 14022147 / 2014

Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Mei 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Rivda Yetti, M.Pd	1. 
2. Indra Yeni, M. Pd	2. 
3. Saridewi, M. Pd	3. 
4. Nurhafizah, M. Pd, Ph. D	4. 
5. Dra. Sri Hartati, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Deartia Ayunda
NIM/BP : 14022147/2014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Media Roda Keberuntungan Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2019
Saya yang menyatakan,


Deartia Ayunda
NIM. 14022147

ABSTRAK

Deartia Ayunda 2019. Pengaruh Media Roda Keberuntungan Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Angka di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang bahwa kemampuan mengenal angka anak belum berkembang, seperti anak masih belum mampu mengenal angka 1-10 serta anak belum bisa mengulang angka yang telah ditunjuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Media Roda Keberuntungan Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Angka di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *quasy eksperiment*. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang, berjumlah 110 orang anak yang terdiri dari 7 kelas dan teknik pengambilan sampelnya yaitu *total sampling*, yaitu kelompok B6 untuk kelas eksperimen dan kelompok B7 untuk kelas kontrol, masing-masing berjumlah 12 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes perbuatan berupa pernyataan sebanyak 4 butir item pernyataan dan pengumpulan data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil *post-tes* kelompok eksperimen adalah 80,72 dan standar deviasi sebesar 7,84 sedangkan pada rata-rata hasil *post-test* kelompok kontrol adalah 72,91 dan standar deviasi sebesar 7,36. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,4104 dan t_{tabel} sebesar 2,07387 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 22$. Maka dapat disimpulkan Media Roda Keberuntungan Modifikasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengenal angka di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang tahun ajaran 2018/2019

Kata kunci : Roda keberuntungan modifikasi, mengenal angka

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Roda Keberuntungan Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Anak Di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang ”. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia maupun diakhirat.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibuk Dra. Rivda Yetti, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, kemudahan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibuk Indra Yeni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, kemudahan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibuk Saridewi, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibuk Nurhafizah, M.Pd, Ph.D selaku penguji II yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibuk Dr. Delfi Eliza, M,Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibuk Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini
9. Bapak/Ibuk Dosen beserta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan fasilitas, motivasi serta semangat pada peneliti.

10. Ibuk Rahma Erina Zur, S.Pt selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Anak-anak Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan dan semangat pada peneliti
13. Ayah, Ibu, Adik-adik serta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	10
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	12
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	14
c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	15
3. Konsep Perkembangan Kognitif.....	16
a. Pengertian Perkembangan Kognitif.....	16
b. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif.....	17
c. Faktor-Faktor Perkembangan Kognitif	19
4. Konsep Matematika Anak Usia Dini	22
a. Pengertian Matematika Anak Usia Dini.....	22
b. Tujuan Pembelajaran Matematika	23
c. Kemampuan Mengenal Angka	24
d. Tahap Kemampuan Mengenal Angka	27
5. Konsep Media Pembelajaran	28
a. Pengertian Media Pembelajaran	28
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	29
c. Tujuan Media Pembelajaran	31

d. Jenis Media Pembelajaran	32
e. Media Roda Keberuntungan Modifikasi	33
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	42
C. Instrumentasi dan Pengembangannya	45
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Penelitian	60
B. Analisis Data	71
C. Pembahasan	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	84
A. Simpulan	84
B. Implikasi	84
C. Saran	85
DAFTAR RUJUKAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan penelitian	42
2. Populasi penelitian	43
3. Sampel penelitian	44
4. Kisi-kisi instrumen	46
5. Instrument pernyataan	47
6. Rubrik Kriteria Penilaian untuk Item Pernyataan	48
7. Kriteria Penilaian	50
8. Hasil Analisis Instrument Kemampuan Mengenal Angka	52
9. Rumus Uji Barlett Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett	58
10. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Kemampuan Mengenal Angka Kelas Eksperimen (B6) di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang	61
11. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Kemampuan Mengenal Angka Kelas Kontrol (B7) di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang	63
12. Rekapitulasi Hasil Pre-test Kemampuan Mengenal Angka di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
13. Distribusi Frekuensi Hasil Pos-test Kemampuan Mengenal Angka Kelas Eksperimen (B6) di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang	66
14. Distribusi Frekuensi Hasil Pos-test Kemampuan Mengenal Angka Kelas Kontrol (B7) di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang	68
15. Rekapitulasi Hasil Pos-test Kemampuan Mengenal Angka di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
16. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Pre-test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	72
18. Hasil Perhitungan Nilai Pre-test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol ..	73
19. Hasil Perhitungan Pre-test Pengujian dengan t-test	74
20. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	75
21. Hasil Uji Homogenitas Post-test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	75
22. Hasil Perhitungan Nilai Post-test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	76
23. Hasil Perhitungan Post-test Pengujian dengan t-test	77
24. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai Pre-test dan Nilai Post-test	78

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	39

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Ekperimen	62
2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	64
3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Mengenal Angka Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	67
5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	69
6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Mengenal Angka Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Mengenal Angk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Dokumentasi Validasi

1. Guru menyapa anak dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan 158
2. Anak memperhatikan proses penggunaan media 158
3. Fitra menggunakan media roda keberuntungan modifikasi untuk
Mengetahui angka 159
4. Jeje menggunakan media roda keberuntungan modifikasi untuk
Mengetahui angka 159

Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen

5. Peneliti bercakap-cakap dengan anak mengenai mengetahui angka
Melalui media roda keberuntungan modifikasi 189
6. Peneliti mengenalkan dan cara menggunakan media roda keberuntungan
Modifikasi sebelum melakukan kegiatan 189
7. Zakia melakukan kegiatan menggunakan media roda keberuntungan
Modifikasi untuk mengetahui angka 190
8. Peneliti menanyakan kepada zakia angka berapa yang ada di roda
keberuntungan modifikasi 190
9. Hafi mengambil kartu gambar buah dan menunjuk angka sesuai jumlah
Kartu gambar buah menggunakan media roda keberuntungan
Modifikasi 191
10. Hafi menunjuk angka melalui media roda keberuntungan modifikasi 191
11. Ahmad menghitung jumlah kartu gambar buah yang diambil didalam
roda keberuntungan modifikasi 192
12. Imam menghitung jumlah kartu gambar buah menggunakan media roda
keberuntungan modifikasi 192
13. Imam mencari angka didalam kotak untuk dimasukkan ke gambar buah
yang sudah ia dapat..... 193
14. Peneliti menanyakan tentang angka kepada Nuighi 193
15. Nuighi memasukkan angka ke gambar buah yang sesuai ia dapat 194

Dokumentasi Kelas Kontrol

16. Guru bercakap-cakap dengan anak sebelum memulai kegiatan 194
17. Guru menulis dan menunjuk angka untuk mengenalkan angka 195
18. Guru melihat dadu kepada anak untuk mengenalkan angka 195
19. Anak menghitung berapa jumlah bulatan dadu yang didapatkan 196
20. Anak menulis angka dipapan tulis setelah menghitung jumlah bulatan
dadu 196
21. Anak sedang mencari angka setelah menghitung jumlah bulatan dadu
yang telah dilempar..... 197
22. Anak menempelkan kartu angka ke papan tulis..... 197
23. menghitung berapa jumlah bulatan dadu bersama anak 198

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPPH Kelas Eksperimen	89
2. RPPH Kelas Kontrol	109
3. Kisi-kisi Instrument	129
4. Instrument Pernyataan	130
5. Skor Anak Tahap Uji Validitas Instrumen	131
6. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Angka	143
7. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validasi Item	145
8. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 1.....	146
9. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 2	148
10. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 3	150
11. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 4	152
12. Hasil Analisis Item Instrument Kemampuan Mengenal Angka.....	154
13. Tabel Perhitungan Mencari Reabilitas	155
14. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha	156
15. Dokumentasi Validasi Data Di TK Islam Khaira Ummah	158
16. Nilai Hasil <i>Pre- Test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen (B6)	160
17. Nilai Hasil <i>Pre- Test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol (B7)	161
18. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians skor Kemampuan Mengenal Angka kelas Eksperimen (B6) di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang Untuk Nilai <i>Pre-test</i>	162
19. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians skor Kemampuan Mengenal Angka kelas Kontrol (B7) di Taman Kanak- kanak Islam Khaira Ummah Padang Untuk Nilai <i>Pre-test</i>	164
20. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Mengenal Angka Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	166
21. Persiapan Uji Normalitas (<i>Lilieford</i>) Dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak Pada Kelas Eksperimen (B6) di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang	167
22. Persiapan Uji Normalitas (<i>Lilieford</i>) Dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak Pada Kelompok Kontrol (B7) Di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang	168
23. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i> (Uji Barlett)	169
24. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	171
25. Nilai Hasil <i>Post- Test</i> untuk Perhitungan Kelas eksperimen (B6)	172
26. Nilai Hasil <i>Post- Test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol (B7)	173
27. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians skor Kemampuan Mengenal Angka kelas Eksperimen (B6) di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang Untuk Nilai <i>Post-Test</i>	174
28. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians skor Kemampuan Mengenal Angka kelas kontrol (B7) di Taman Kanak-	

kanak Islam Khaira Ummah Padang Untuk Nilai <i>Post-Test</i>	176
29. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Mengenal Angka Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	178
30. Persiapan Uji Normalitas (<i>Lilieford</i>) Dari Nilai <i>Post-test</i> Anak Pada Kelas Eksperimen (B6) di Taman Kanak-kanan Islam Khaira Ummah Padang	179
31. Persiapan Uji Normalitas (<i>Lilieford</i>) Dari Nilai <i>Post-test</i> Anak Pada Kelas Kontrol (B7) di Taman Kanak-kanan Islam Khaira Ummah Padang	180
32. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i> (Uji Barlett)	181
33. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-test</i>	183
34. Tabel Harga Kritis dari r Product-Moment	184
35. Tabel nilai Z	185
36. Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors	186
37. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat	187
38. Tabel Nilai T (Untuk Uji Dua Ekor)	188
39. Dokumentasi Penelitian	189

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age*. Pendidikan anak usia dini juga merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh beberapa periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya, bahwa perkembangan anak pada usia tersebut berkembang pesat. Oleh karena itu, pentingnya fase pendidikan anak usia dini maka pemerintah berupaya mengatur pengelolaannya. Di antaranya ada perumusan Standar Nasional pendidikan anak usia dini.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat (1) dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria

tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun antara lain; (1) Menyebutkan urutan lambang bilangan angka 1-10. (2) Mengenal lambang bilangan angka. (3) menunjukkan lambang bilangan angka, (4) menempatkan benda dalam bentuk urutan ukuran (paling kecil-paling besar), dan (5) mengenal konsep banyak dan sedikit.

Agar pendidikan anak usia dini dapat berkembang dengan baik, maka pendidikan hendaknya diberikan oleh orang tua dari sedini mungkin, karena semakin cepat anak mendapatkan stimulus dan rangsangan maka semakin baik hasil yang dicapai anak nantinya. Setiap aspek perkembangan anak saling mendukung satu sama lainnya. Salah satu aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif memegang peranan penting dalam perkembangan anak namun kemampuan lain juga tidak kalah pentingnya. Kemampuan kognitif terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, pola dan matematika.

Matematika merupakan bagian dari kognitif yang sangat penting untuk perkembangan inteligensi anak. Anak yang cerdas dalam matematika merupakan aset utama mengembangkan banyak hal dalam kehidupannya terutama yang membutuhkan keterampilan matematika untuk pemecahan masalahnya. Pada usia TK merupakan masa yang sangat tepat untuk mengenalkan angka di jalur matematika karena pada usia ini anak peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Bila berfikir tentang matematika maka akan membicarakan tentang persamaan dan perbedaan, pengaturan informasi atau data, memahami tentang angka, jumlah, pola-pola, ruang, bentuk, perkiraan dan perbandingan.

Pengenalan angka yang diberikan kepada anak tidak dapat dilakukan secara abstrak dan terpaksa, oleh karena itu dilakukan dengan bermain. Sebab, dunia anak tidak dapat dilepaskan dari dunia bermain dan hampir semua kegiatan bermain anak menggunakan alat permainan. Dalam berbagai bentuk permainan dan kegiatan kreatif dapat terwujud suasana belajar yang penuh tawa dan gerak.

Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan pada anak. Permainan sekaligus sebagai substansi pendidikan anak dengan menggunakan media yang kreatif dan edukatif. Dengan kegiatan bermain anak akan lebih mudah menguasai konsep dasar berupa warna, ukuran, bentuk, arah, berhitung, mengenal bilangan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah mengenai proses pembelajaran mengenal angka ditemukan fenomena bahwa anak masih kurang mampu mengenal angka 1-10. Jika anak diminta untuk

menunjukkan beberapa lambang bilangan angka maka anak tidak dapat menunjukkannya. Misalnya guru menunjukan beberapa bilangan angka dari satu sampai sepuluh dan anak diminta untuk menyebutkan angka bilangan yang telah ditunjukan, akan tetapi anak masih belum bisa mengulang angka yang telah ditunjuk. Selain itu anak mampu berhitung dari satu sampai sepuluh, namun setelah ditunjuk salah satu bilangan angka, anak tidak mengetahui bilangan angka tersebut. Guru di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah menggunakan papan tulis dan dadu untuk mengembangkan kemampuan mengenal angka anak. Dari kegiatan pembelajaran tersebut terlihat bahwa anak masih kurang mampu mengenal bilangan angka. Dalam proses pembelajaran peneliti melihat guru masih kurang efektif memanfaatkan media pembelajaran, dan juga guru kurang kreatif dalam mengkreasikan media pembelajaran, padahal media-media untuk pembelajaran di PAUD sangat banyak, tetapi guru jarang untuk menggunakan media tersebut, guru hanya selalu menggunakan media yang sama dalam mengenalkan angka kepada anak. sehingga pembelajaran yang diberikan guru terasa membosankan bagi anak dan anak kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencermati bahwa fenomena tersebut perlu diminimalisir untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak dengan cara melakukan penelitian menggunakan media roda keberuntungan modifikasi. Di sini peneliti ingin melihat apakah ada pengaruhnya media roda keberuntungan modifikasi terhadap kemampuan mengenal angka anak. Bahwa media roda keberuntungan modifikasi ini sangat cocok dalam mengembangkan

kemampuan mengenal angka anak.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin menguji coba apakah ada **”Pengaruh Media Roda Keberuntungan Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Angka di TK Islam Khaira Ummah Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka teridentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Anak belum mampu mengenal angka dari 1-10.
2. Guru masih kurang efektif dalam memanfaatkan media.
3. Guru kurang kreatif dalam mengkreasikan media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu pengaruh media roda keberuntungan modifikasi terhadap kemampuan mengenal angka di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu seberapa besar pengaruh media roda keberuntungan modifikasi terhadap kemampuan mengenal angka di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang?

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian ini adalah media roda keberuntungan modifikasi membantu anak untuk mengenal angka, berhitung, dan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam bernalar.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media roda keberuntungan modifikasi terhadap kemampuan mengenal angka di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana pelaksanaan Roda Keberuntungan Modifikasi terhadap Kemampuan Mengenal angka anak di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengenalan angka pada anak usia dini.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan atau acuan untuk pengenalan angka pada anak usia dini.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah untuk membuat program atau strategi pelaksanaan guna pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Anak usia dini adalah manusia yang memiliki keunikan dan perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimilikinya. Pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung berubah dan berkembang setiap waktu, serta berbeda satu sama lain sesuai teori yang melandasainya. Sejatinya para orang tua mengerti, usia dini merupakan momentum yang sangat penting bagi tumbuh-kembang anak. Baik secara kognitif, fisik, psikis atau psikologi, terbentuk mulai dari usia dini tersebut.

Beberapa pendapat ahli yang menjelaskan tentang anak usia dini antara lain; menurut Rakimahwati (2012:7) Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dalam rentang usia tersebut, anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang.

Menurut Yulsyofriend (2009: 1) mendefinisikan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Mulyasa (2014:

20) Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan merupakan peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Selain itu menurut Suryana (2013 : 25) menyatakan bawah :

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan.

Sejalan dengan itu, Mulyasa (2014 : 16) menyatakan bahwa :

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai pedoman perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang mempunyai rentang pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupannya. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda. Selain itu anak usia dini juga berkembang dengan sangat unik, mereka juga mempunyai ciri periode yaitu *golden age* atau periode keemasan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakter yang berbeda-beda dan unik. Menurut Sudarna (2014:16-17) karakteristik anak usia dini adalah unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa pertualang, spontan, senang, dan kaya akan fantasi, masih mudah frustasi, masih kurang mempertimbangkan dan melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Menurut Suryana (2013:31-32) menyatakan secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orangtuanya.

2) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya, sebagai contoh anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola.

3) Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp (dalam Suryana 2013: 32) berpendapat bahwa anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.

4) Anak Kaya Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.

5) Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini itu mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Memiliki sifat yang unik, bersifat egosentris, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, kaya akan imajinasi, dan mempunyai daya konsentrasi yang pendek.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam waktu jangka yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan yang lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Menurut Yamin dan Jamilah (2013:1) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani

maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Sudarna (2014:1) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya.

Menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 17) mendefinisikan pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini ditunjukan pada usia 0-6 tahun, dimana anak diberi stimulasi pendidikan untuk mengembangkan pertumbuhan baik jasmani dan rohani agar memiliki persiapan yang matang untuk selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Menurut Suyadi & Ulfah (2013: 20) tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Kesiapan anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut; 2) mengurangi angka mengulang keatas; 3) Mengurangi angka putus sekolah (DO); 4) Mempercepat pencapaian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun; 5) Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah; 6) Meningkatkan mutu pendidikan; 7) Mengurangi angka buta huruf muda; 8) Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini; 9) Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Menurut Sujiono (2013: 43) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk;

- (1) membentuk anak indonesia yang berkualitas, (2) untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar, (3) interverensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi, (4) melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensii-potensi yang dimiliki anak.

Menurut Suyadi dan Maulidya Ulfah (2013:19-20) tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah membuat anak untuk lebih bertanggung jawab dan membuat kesiapan anak untuk pendidikan yang lebih lanjut.

c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Anak usia dini tidak dipaksa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tuntutan. Pembelajaran anak harusnya mengandung unsur bermain, namun dengan bermain anak mendapat pelajaran.

Menurut Sujiono (2013: 90-94) terdapat sejumlah prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu: 1) Anak sebagai pembelajar aktif; 2) Anak belajar melalui sensori dan panca indera; 3) Anak membangun pengetahuan sendiri; 4) anak berpikir melalui benda konkret; 5) Anak belajar dari lingkungan.

Menurut Fakhruddin (2010: 31-36) prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Belajar melalui bermain; 3) Lingkungan yang kondusif; menggunakan pembelajaran terpadu; 4) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; 5) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; 6) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 31-43) prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah:

1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak; 3) Mengembangkan kecerdasan majemuk; 4) Belajar melalui bermain; 5) Tahapan pembelajaran anak usia dini; 6) Anak sebagai pembelajar aktif; 7) interaksi sosial anak; 8) Lingkungan yang kondusif; 9) Merangsang kreativitas dan inovasi; 10) Mengembangkan kecakapan hidup; 11) Memanfaatkan potensi lingkungan; 12) Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya; 13) Stimulasi secara holistik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah stimulasi dan ransangan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yaitu dengan belajar sambil bermain, menggunakan media yang edukatif, dan didukung dengan lingkungan yang kondusif

3. Konsep Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Kognitif memberikan batasan kembali tentang kecerdasan, pengetahuan, dan hubungan anak didik dengan lingkungannya. Menurut Susanto (2011: 47), kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelektensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Menurut Marotz (2010:29-30) perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap

sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan.

Menurut Sudarna (2014:11) kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf – syaraf yang berada dipusat susunan syaraf. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah proses berfikir seseorang secara bertahap. Dimana seseorang mampu menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

b. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Proses belajar seseorang akan mengikuti tahap-tahap perkembangannya sesuai dengan umurnya. Pola dan tahap-tahap ini bersifat hierarkis, artinya harus dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya.

4 tahap perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Suryana (2016:83-89):

1. Tahap Sensori Motor (usia 0-2 tahun)

Periode awal disebut tahap sensori motorik, karena pemikiran anak melibatkan penglihatan, pendengaran, penggerakkan, memindahkan, perabaan, pengecapan dan seterusnya.

2. Tahap Pra-Operasional (usia 2-7 tahun)

Pada tahap Pra-operasional anak belum menguasai operasi-operasi mental, tetapi menuju kearah penguasaannya. Pada tahap ini perkembangan anak melalui simbolik. Kemampuan membentuk dan menggunakan simbol-simbol bahasa, *gestur*, isyarat, gambar dan lain-lain.

3. Tahap Operasional Konkret (usia 7-12 tahun)

Piaget melontarkan istilah *concrete operations* (operasi konkret) untuk mendeskripsikan tahap berpikir “*hands on*”. Konkret dalam arti melibatkan sentuhan fisik secara langsung. Karakteristik dasar tahap ini adalah pengenalan tentang stabilitas logis dunia fisik, kesadaran bahwa elemen-elemen dapat diubah atau ditrasformasikan dan masih mempertahankan banyak di antara karakteristik-karakteristik orisinalnya, dan pemahaman bahwa perubahan-perubahan ini dapat di balik.

Trianto (2011: 16) menyatakan kemampuan kognitif yang memungkinkan pembentukan pengertian, perkembangan dalam empat tahap, yaitu tahap sensori motor (0-24 bulan), tahap pra-operasional (24 bulan-7 tahun), tahap operasioanal konkret (7-11 tahun), tahap operasional formal (dimulai usia 11 tahun). Tahap-tahap ini merupakan pola perkembangan kognitif yang berkesinambungan, yang akan dilalui oleh semua orang.

Jadi kesimpulan di atas bahwa tahap-tahap perkembangan kognitif adalah sensorimotor, praoperasional, operasional konkret dan operasional formal.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif. Menurut Susanto, dalam Lestari Ningrum (2015:13-14) dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain:

1. Faktor Hereditas/Keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, mengemukakan bahwa manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir.

2. Faktor Lingkungan

Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing – masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis.

4. Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

5. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

Ada 4 faktor yang berkaitan dengan perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Surna, dkk (2014:63-64):

1. *Maturation and Heredity (kematangan dan hereditas)*

Faktor hereditas memegang peran penting dalam perkembangan kognitif anak, namun faktor hereditas saja tidaklah mungkin menjadikan perkembangan kognitif dapat optimal. Kematangan adalah salah satu faktor yang turut menentukan perkembangan kognitif yang berperan sebagai potensi dasar yang memberi peluang dan berlangsung secara alamiah, dan perkembangan kognitif.

2. *Active Experience*

Masing-masing pengetahuan yang di bangun oleh anak yaitu pengetahuan fisik, matematika, sosial. Pengetahuan ini mengisyaratkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

3. *Social Interaction*

Terjadinya pertukaran ide atau pendapat di antara orang dalam masyarakat terutama orang-orang yang dipandang signifikan dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

4. *Equilibration*

Maturation, experience, dan social interaction tidaklah cukup menjelaskan perkembangan kognitif. Piaget mengemukakan dua hal yang penting yaitu : (a) adanya koordinasi adalah aspek penting dalam mengembangkan keseimbangan, (b) upaya membangun pengetahuan sebaiknya dilakukan melalui *trial and error* dan regulasi diri.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini adalah faktor keturunan atau hereditas yang sudah ditentukan sejak lahir, faktor lingkungan yang telah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan, faktor kematangan, faktor pembentukan dari faktor sengaja dan tidak sengaja, dan faktor minat bakat yang mengarah kepada tujuan dan kecerdasannya.

4. Konsep Matematika Anak Usia Dini

a. Pengertian Matematika Anak Usia Dini

Matematika berasal dari bahasa Yunani *Mathematikos* yang artinya ilmu pasti. Matematika juga digunakan untuk menyebutkan sesuatu secara pasti dan sangat tepat. Matematika merupakan bagian dari kognitif yang sangat penting untuk perkembangan inteligensi anak. Anak yang cerdas dalam matematika merupakan aset utama mengembangkan banyak hal dalam kehidupannya terutama yang membutuhkan keterampilan matematika untuk pemecahan masalahnya.

Pada dasarnya pengenalan matematika untuk usia 3-4 tahun dalam berhasilnya belajar matematika tergantung dari pelajaran berhitung yang dilakukan dengan baik di masa awal. Anak usia tiga tahun sangat senang menghitung apa saja. Berhitung adalah konsep dasar yang harus dipelajari sebelum pelajaran berlanjut ke tahap berikutnya (Adams, 2006: 58-60).

Menurut Triharso (2013: 49-50), bahwa konsep matematika yang bisa dipahami anak usia dini antara lain; bilangan (pengembangan kepekaan bilangan), mengenal lambang bilangan angka, aljabar (pemahaman anak-anak tentang penggolongan).

Menurut Gassel dan Amatruda (dalam Susanto, 2011: 50), mengemukakan pada usia 4-5 tahun yaitu masa belajar matematika. Dalam tahap ini anak mulai belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, mengenal lambang bilangan angka, menghitung urutan bilangan

walaupun masih keliru urutannya, dan penguasaan sejumlah kecil dari benda-benda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika anak usia dini itu adalah proses berhitung sederhana dari 1-10. Dimana matematika merupakan bagian dari kognitif yang sangat penting untuk perkembangan inteligensi anak. Anak akan mulai belajar matematika sederhana, mengenal konsep-konsep matematika yang bisa dipahami anak, kemampuan anak dalam berhitung, mengenal angka dan mengembangkan minat anak pada matematika.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Sujiono (dalam Fedriyenti, 2012:3) matematika bertujuan agar anak mengembangkan dasar – dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga matematika yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Menurut Lisa (2017:96) tujuan umum pengenalan matematika pada anak usia dini adalah agar anak mengetahui dasar – dasar pembelajaran berhitung atau matematika, sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih kompleks.

Secara khusus pengenalan matematika di TK bertujuan agar anak dapat memiliki kemampuan sebagai berikut;

- 1) Dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengalaman terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar dan angka-angka yang terdapat disekitar anak.
- 2) Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
- 3) Dapat memahami konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekirnya.
- 4) Dapat melakukan aktifitas melalui daya abstraksi, apresiasi dan ketelitian yang tinggi.
- 5) Dapat berkreatifitas dan berimajinasi dalam menciptakan secara spontan.

c. Kemampuan Mengenal Angka

Menurut Rahmawati, (2017: 10) pada usia 2-6 tahun, khususnya untuk anak kelompok bermain usia 3-4 tahun anak sudah dapat diajarkan konsep matematika sederhana, misalnya membilang dan mengenal lambang bilangan 1-10. Anak usia dini umumnya belum dapat dituntut untuk berfikir secara logis, maka proses pembelajarannya dilakukan dengan cara bermain kreatif menggunakan alat peraga kongkrit atau benda-benda yang ada di sekitarnya. Dan menurut Suyadi (2010: 16) bahwa konsep matematika untuk anak usia 3-6 tahun yaitu mencakup pengenalan angka, geometri, seta pengukuran, dan pola-pola.

Adapun dalam mengembangkan kemampuan matematika anak ada beberapa indikator yang harus dicapai. Menurut Suyadi (2014: 36-37) bahwa capaian indikator kemampuan anak usia 3-4 tahun yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, atau ukuran. Mengetahui konsep banyak dan sedikit, kemudian membilang banyak benda satu sampai sepuluh, serta mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Yus (2015: 24), beberapa capaian indikator kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam logika matematika yaitu mengenal ukuran, panjang- pendek, berta-ringan, mengenal lambang bilangan 1-10.

Pengenalan konsep angka tidak terlepas dari konsep tentang angka-angka. Pengenalan konsep angka melibatkan pemikiran tentang beberapa jumlah suatu benda atau beberapa banyak benda. Pengenalan konsep angka ini pada akhirnya akan memberikan bekal awal kepada anak untuk mempelajari berhitung dan operasional penjumlahan. Menurut Adams (2006: 60) bahwa pada dasarnya pengenalan angka yang diberikan kepada anak usia kelompok bermain tidak harus diperkenalkan hingga tahap berhitung, namun cukup sampai tahap mengenal lambang bilangan dan menulis lambang bilangan angka.

Menurut Ismail (2012: 190-193) hal-hal yang perlu diperhatikan untuk memperkenalkan konsep angka adalah:

1) Nama Bilangan

Nama bilangan dapat diperkenalkan kepada anak sejak masa bayinya, yaitu sambil mengenalkan pakaiannya, dengan berkata lalu mengangkat tangan anak kita seraya memberi aba-aba: “Satu....., dua....., tiga !”

2) Lambang Bilangan

Lambang bilangan dapat diperkenalkan kepada anak dengan terpusat pada angka 1, 2, dan 3. Diawali dengan menunjukkan angka untuk jumlah tertentu. Biasanya anak akan sangat menyukainya. Kemudian dilanjutkan dengan menunjukkan beberapa lambang bilangan yang di rumah; misalnya nomor rumah, jam di dinding, telepon, kalender, dan nomor mobil.

3) Menulis Bilangan

Mengenalkan kepada anak cara menulis bilangan dapat dilakukan dengan menuliskannya dengan jari di tanah, dipasir, pantai, dikaca yang berembun atau kertas kosong yang cukup lebarnya dengan alat bantu pensil yang tebal.

Berdasarkan uraian di atas bahwa mengenal angka untuk usia 3-4 tahun harus menggunakan konsep matematika yang sederhana seperti media atau alat bermain yang kreatif. Membilang dan mengenal bilangan angka 1-10 anak usia dini umumnya belum dapat dituntut untuk berfikir secara logis. Maka proses pembelajarannya dilakukan harus dengan cara bermain kreatif menggunakan alat peraga kongkrit atau benda-benda yang ada di sekitarnya.

d. Tahapan Kemampuan Mengenal Angka

Menurut Allen (2010: 129-141) karakteristik tahap perkembangan anak usia tiga sampai empat tahun sangat senang menghitung apa saja maupun mengenal angka. Lebih terinci dijelaskan bahwa karakteristik tahap perkembangan anak usia 3 tahun telah mampu mengenal lambang bilangan angka 1 sampai 10 serta menghitung benda dengan suara, dan anak usia 4 tahun telah mampu mengingat hitungan sampai 20 atau lebih, serta mengetahui konsep angka tersebut seperti berhitung, mengenal lambang bilangan angka.

Departemen Pendidikan Nasional (2011: 17-18) menyatakan bahwa mengembangkan konsep angka pada usia 3-6 tahun melalui 3 tahap antara lain; menghitung, hubungan satu-satu, dan menjumlah. Adapun 3 tahap tersebut dapat urakan sebagai berikut; (1) menghitung. Tahap awal menghitung pada anak adalah menghitung melalui hafalan atau membilang. Orangtua dapat mengembangkan kemampuan ini melalui kegiatan menyanyi, permainan jari, dll yang menggunakan angka. (2) Hubungan satu-satu. Maksudnya adalah menghubungkan satu, dan hanya satu angka dengan benda yang berkaitan. Teknik ini bisa dilakukan melalui kegiatan sehari-hari. (3) menjumlah. Yaitu menjumlahkan antara lambang bilangan angka, pada akhirnya menghasilkan jumlah dari lambang bilangan angka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tahap kemampuan mengenal angka anak usia 3 tahun telah mampu mengenal lambang bilangan

angka 1 sampai 10 serta menghitung benda dengan suara, dan anak usia 4 tahun telah mampu mengingat hitungan sampai 20 atau lebih. Cara mengembangkan konsep angka pada usia 3-6 tahun melalui 3 tahap yaitu menghitung, hubungan satu-satu, dan menjumlah. Dan anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 memanipulasi benda kongkrit, lambang bilangan dan simbol, dimana tahapan-tahapan kemampuan mengenal angka tersebut sesuai dengan perkembangan anak.

5. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Latif, Zukhairina, Zubaidah, Afandi (2014: 151) Kata media berasal dari bahasa latin *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pembawa pesan dari pengirim pesan. Hal yang sama dikemukakan oleh Arsyad (2014: 3) dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Selain sebagai sistem penyampaian atau pengantar. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Rahajo (dalam Kustandi, 2011: 7) bahwa media adalah wadah dari pesan yang dari sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Menurut Musfiquon (2012:28) secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.

Jadi menurut uraian di atas media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dan juga sebagai alat bantu baik fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan muridnya.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Peranan media pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Rusman dkk (2011:172) Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi , tidak semata – mata komunikasi verbal melalui penuturan kata – kata oleh guru, sehingga

siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.

- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendegar uraian guru, tetapi juga kativitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, dan lain –lain.

Menurut Daryanto (2010:10-12) menyebutkan secara rinci fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau; 2) Mengamati benda/ peristiwa yang sukar dikujungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang; 3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/ hal – hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan; 4) Mendegar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung; 5) Mengamati dengan teliti binatang – binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap; 6) Mengamati peristiwa – peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati; 7) Mengamati dengan jelas benda – benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan; 8) Dengan mudah membandingkan sesuatu; 9) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat; 10) Dapat melihat secara lambat gerakan – gerakan yang berlangsung secara cepat; 11) Mengamati gerakan – gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung; 12) Melihat bagian – bagian yang tersembunyi dari suatu alat; 13) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama 14) Dapat menjangkau

audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak;

15) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan temponya masing – masing.

Sanjaya (2011:169-170) media pembelajaran secara umum memiliki fungsi sebagai berikut:

1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, seperti peristiwa-peristiwa penting atau objek langka yang dapat dijadikan media belajar; 2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, sehingga guru dapat menyajikan pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit sehingga mudah dipahami; 3) menambah gairah dan motivasi belajar anak, dimana media dapat menarik perhatian anak untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu atau alat peraga dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan agar menarik perhatian dan motivasi anak dalam belajar.

c. Tujuan Media Pembelajaran

Daryanto (2010:5) tujuan media dalam pembelajaran adalah:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

Sadiman, dkk (2012:17-18) tujuan media dalam pembelajaran adalah:

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar bisa diganti dengan gambar atau film. Objek yang terlalu kecil dapat diperbesar dengan proyektor. Kejadian masa lampau dapat ditampilkan kembali melalui film; 3) untuk mengatasi sikap pasif pada anak, seperti: memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik; 4) untuk mengatasi kesulitan guru karena sifat dan keunikan anak karena perbedaan lingkungan dan pengalaman, sedangkan kurikulum ditentukan sama untuk setiap anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah dapat menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, untuk mengatasi kesulitan guru karena sifat dan keunikan anak karena perbedaan lingkungan dan pengalaman.

d. Jenis Media Pembelajaran

Latif, Zukhairina, Zubaidah, Afandi (2016:152-154) adapun jenis media yang sering dipakai di Indonesia adalah:

1) media visual adalah media yang dapat dilihat, seperti: gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan atau *chart*, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan bulletin; 2) media audio adalah media yang dapat didengar, seperti: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa; 3) media audio-visual adalah penggabungan media audio dan visual, seperti film proyektor tak tembus pandang dan lainnya.

Menurut Sanjaya (2011:172-173) jenis media pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian tergantung dari sudut pandang cara melihatnya:

1) Dilihat dari sifat, media dibagi berupa media auditif (suara), media visual (hanya dapat dilihat), serta media audiovisual (dapat dilihat dan didengar).

- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi dalam media yang memiliki daya liput yang luas (radio dan televisi), dan media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu (*film slide*).
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, dibagi dalam media yang dapat diproyeksikan seperti film *slide*, dan lainnya, dan media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan dan lainnya.

Jadi uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran itu dapat dilihat dari cara teknik pemakaiannya, dilihat dari sifatnya, dan dilihat dari kemampuan jangkauannya.

e. Media Roda Keberuntungan Modifikasi

1. Pengertian Roda Keberuntungan

Media roda keberuntungan ini merupakan pengembangan dari permainan *roulette* salah satu permainan papan yang berasal dari negara perancis. Bahan roda keberuntungan terdiri dari karton, penunjuk arah, kartu pertanyaan dan petak-petak nomor. Menurut Ginnis (2016 : 190) roda keberuntungan adalah merupakan media dengan keunggulan yang menantang, kegiatan yang mendorong anak untuk ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan atau soal dari roda keberuntungan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2008 : 1179) roda adalah barang bundar, berlingkar. (KBBI 2008 : 1533) Keberuntungan adalah nasib, kemujuran, keadaan beruntung dan keberhasilan.

Menurut Susanti (2012:20) roda putaran adalah permainan yang menggunakan alat berupa benda berbentuk (roda) sambil melakukan gerakan berputing/bergnti arah dengan mencocokkan gambar sesuai pasangannya. Menurut Anggriani (2013 : 28) roda hitung adalah sebuah media yang terbuat dari ban sepeda bekas yang didesain semenarik mungkin dan dapat berputar, yang diberi angka 1-10 dan diberi jarum petunjuk.

Kelebihan dari roda keberuntungan sebagai media pembelajaran diantaranya: (1) anak akan lebih tertarik belajar karena pada roda keberuntungan angka ada gambar buah, suara dan warna; (2) membuat anak lebih aktif, karena anak dilibatkan langsung dalam kegiatan; (3) angka pada roda keberuntungan berwarna warni, pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna bagi anak

2. Roda Keberuntungan Modifikasi

Media roda keberuntungan modifikasi merupakan media yang terbuat dari kertas karton jerami dan kardus yang di bentuk menjadi lingkaran dan persegi panjang, dimana terdapat lingkaran yang berisi angka yang bisa dibuka. Didalam lingkaran terdapat sebuah kantong kecil yang berisi gambar buah-buahan yang jumlahnya sesuai dengan jumlah angka didepannya, dan disebelahnya berbentuk kotak kecil dari satu sampai sepuluh yang berisikan angka. Dan disampingnya terdapat sebuah tonggak kecil untuk menusukkan angka sesuai dengan gambar kartu yang anak dapatkan.

Tujuan dari media ini selain memberikan kesempatan pada anak untuk mengenalkan angka, anak dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol dari sejak dini, dan anak juga dapat berfikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap benda-benda ataupun angka yang ada disekitar anak.

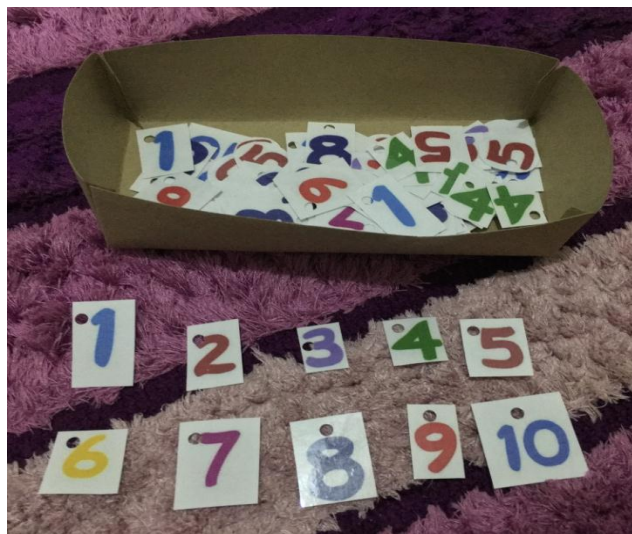
Gambar 1. Roda Keberuntungan Modifikasi



Gambar 2. Roda Keberuntungan Modifikasi



Gambar 3. Kartu Gambar Buah



Langkah-langkah penggunaan media roda keberuntungan modifikasi :

1. Pertama menjelaskan media roda keberuntungan kepada anak.
2. Anak memutar roda keberuntungan dan menyebutkan urutan angka antara 1-10.
3. Anak menyebutkan jumlah kartu gambar melalui media roda keberuntungan
4. Anak menunjukkan angka sesuai dengan jumlah kartu gambar yang sudah ditempelkan dipapan.

5. Anak memasukan angka pada gambar sesuai dengan gambar kartu yang didapat kepapan yang sudah ditempelkan

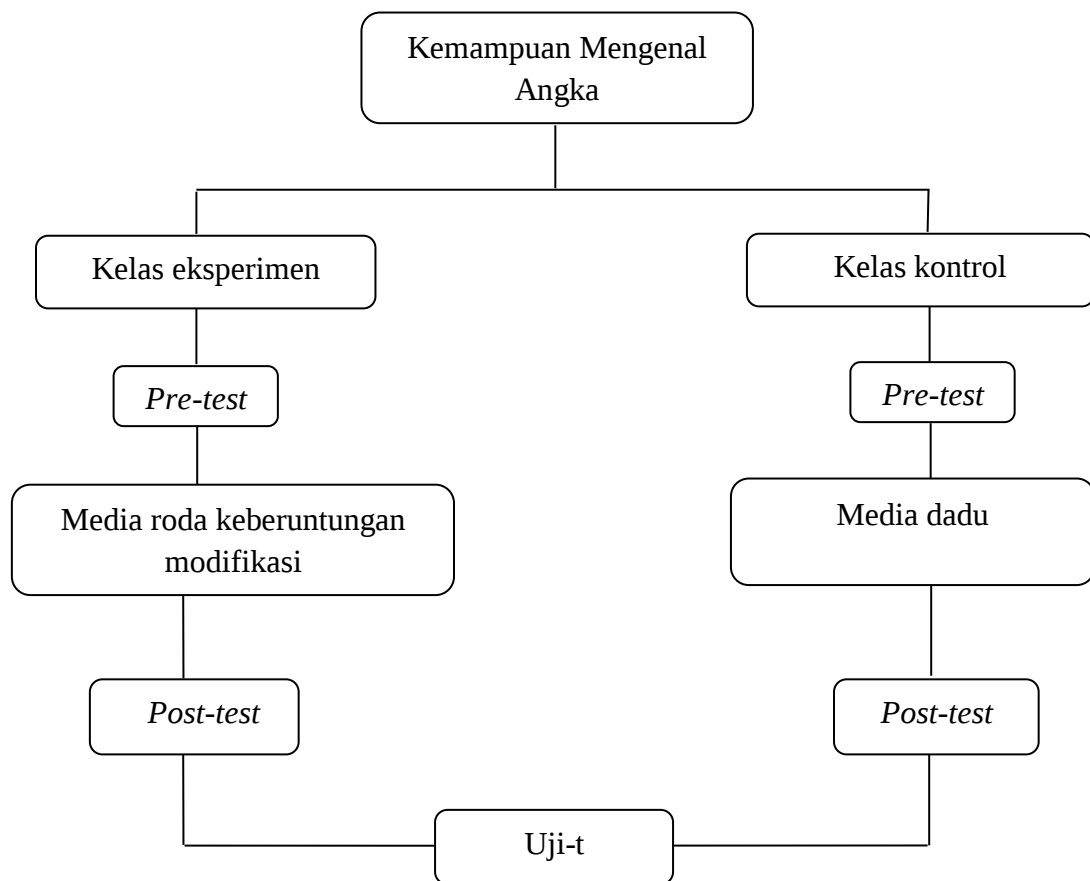
B. Penelitian Relevan

1. Putri (2018). Pengaruh media timbangan buah terhadap kemampuan mengenal angka di pendidikan anak usia dini Maghfirah Kota Padang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang mengenal angka. Perbedaan penelitian ini menggunakan media timbangan buah sedangkan peneliti menggunakan media roda keberuntungan modifikasi. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa media timbangan angka memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat mengembangkan kemampuan mengenal angka anak.
2. Husna (2018). Pengaruh media *powerpoint* terhadap kemampuan berhitung anak di Taman Kanak – Kanak Islam Kurnia Asy Syifa Lubuk Buaya Padang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengenalkan konsep matematika anak. Perbedaan penelitian ini menggunakan media *powerpoint* sedangkan peneliti menggunakan media roda keberuntungan modifikasi. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa media *powerpoint* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengenalan konsep matematika anak.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media roda keberuntungan modifikasi, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan dadu. Disetiap kelas diberikan *Pre-test* (tes awal) yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai pembelajaran yang dilakukan, selanjutnya diberikan tiga treatment dan terakhir baru diberikan *Post - test* (tes akhir) yang sama pada kedua kelas. Hasil dari masing-masing *Post - test* di analisis dengan uji - t.

Sesuai penjelasan di atas maka kerangka konseptual yang dilakukan dalam penelitian pengaruh media roda keberuntungan modifikasi terhadap kemampuan mengenal angka di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam media roda keberuntungan modifikasi terhadap kemampuan mengenal angka di Taman Kanak – kanak Islam Khaira Ummah Padang pada taraf nyata 0,05.
2. Hipotesis kerja (H_1) terdapat pengaruh yang signifikan dalam media roda keberuntungan modifikasi terhadap kemampuan mengenal angka di Taman Kanak – kanak Islam Khaira Ummah Padang taraf nyata 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,4104 < 2,07387$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk=22$ ini berarti hipotesis H_a di terima dan H_0 ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan Mengenal Angka yang menggunakan Media Roda Keberuntungan Modifikasi di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media Roda Keberuntungan Modifikasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan Mengenal Angka di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang.

B. Implikasi

Penelitian “ Pengaruh Media Roda Keberuntungan Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Angka di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Padang” merupakan sebuah penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media Roda Keberuntungan Modifikasi dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan mengenal angka kepada anak, karena melalui media roda keberuntungan modifikasi ini anak dapat mengenal angka dengan benar. Media Roda Keberuntungan

Modifikasi dapat dijadikan salah satu pilihan kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut ;

1. Bagi anak, diharapkan agar kemampuan mengenal angka anak dapat berkembang dengan baik melalui penggunaan Media Roda Keberuntungan Modifikasi.
2. Bagi guru, dapat sebagai bahan masukan dan dapat menciptakan kreatifitas yang menarik dan juga bermakna agar menarik minat anak dalam melakukan kegiatan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah Media Roda Keberuntungan Modifikasi.
3. Bagi sekolah, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya dalam mengenal angka hendaknya sekolah memberikan arahan dan motivasi serta dorongan kepada guru untuk menciptakan kreativitas yang baru untuk mengembangkan kemampuan mengenal angka anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam kemampuan mengenal angka anak serta menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang